

LAILATUL QADAR

Dr. H. Rochmat Wahab, M.A.



Salah satu keistimewaan Ramadhan adalah Malam Kemulyaan (*Lailatul Qadar*), sebagaimana diperkuat oleh Q.S Al Qadar, 1-5 yang artinya “ (1) *Sungguh, Kami telah menurunkan Al-Qur an pada malam kemulyaan (lailatul qadar), (2) Tahukah kamu, apa malam kemulyaan (lailatul qadar) itu? (3) Malam kemulyaan (lailatul qadar) itu lebih baik daripada 1000 bulan. (4) Di malam itu turunlah para malaikat dan malaikat Jibril seidzin Tuhan mereka untuk mengatur segala urusan. (5) Malam itu penuh kesejahteraan sampai terbit fajar.* Walaupun Q.S Al-Qadar ini diturunkan di Madinah, dan Q.S Al-Alaq diturunkan di Makkah, berdasarkan perintah Allah swt, Q.S. Al-Alaq yang berisi perintah membaca berada pada urutan surat ke 96 dan Q.S. Al-Qadar yang berisi tentang turunnya Al-Qur-an dan malam kemulyaan (*lailatul qadar*) berada pada urutan surat ke 97.

Makna *lailatul qadar* adalah suatu malam yang ibadah di dalamnya memiliki keutamaan lebih daripada ibadah 1000 bulan. Pada malam hari itu malaikat (Jibril) dengan seizin Allah mengatur setiap perkara. Demikian juga Allah swt telah memandang mereka dengan pandangan penuh rahmat/penuh kasih sayang, dan telah memaafkan serta mengampuni mereka, kecuali 4 macam, yaitu : (1) pecandu minum arak, (2) yang berani durhaka kepada ibu-bapa, (3) yang sok memutuskan hubungan persaudaraan, dan (4) yang suka mendendam/bermusuhan, yaitu porang yang sebang ramai-ramai/gegeran bertengkar, dan tidak mau menyapa lebih dari 3 hari. (*Zubdatul Wa'idhin*).

Mengapa malam keutamaan itu diturunkan ke Rasulullah saw, karena diindikasikan bahwa anugerah dan rahmat Allah swt yang diberikan kepada Rasulullah saw dan ummatnya adalah lebih utama dibandingkan dengan pemberian rahmat-Nya kepada makhluk lainnya. Misalnya, Rasulullah saw berjuang untuk menegakkan Islam hanya 23 tahun, padahal nabi Nuh as untuk memperjuangkan agama Allah swt membutuhkan 950 tahun. Selain daripada itu ditunjukkan bahwa pengikut Rasulullah saw mencapai angka nominal yang jauh lebih banyak daripada pengikut Nabi Nuh as.

Ada yang berpendapat bahwa *Lailatul Qadar* itu hanya terjadi sekali pada saat Rasulullah saw saja. Namun ada juga yang berpendapat bahwa *Lailatul Qadar* terjadi pada setiap Ramadhan hingga kini. Secara gramatikal, *Lailatul Qadar* terjadi secara terus menerus pada Ramadhan. Hal ini

diperkuat dengan kata kerja (*verb+ing form*) yang digunakan dalam ayat pertama *Q.5 Al-Qadar*, yaitu *fi-'il mudhari'* (*anzalnaahu*).

Jika *Lailatul Qadar* dimaknai sebagai malam turunnya *al-Qur-an*, maka berdasarkan banyak pendapat, *Lailatul Qadar* terjadi dalam berbagai waktu, (1) pada malam pertama Ramadhan, (2) pada malam ke-17 Ramadhan, dan (3) pada malam ke-27 Ramadhan. Sebagian besar para ulama' bersepakat bahwa *Lailatul Qadar* jatuh pada malam ke-27 Ramadhan. Di samping itu, jika *Lailatul Qadar* dimaknai sebagai malam kemulyaan, maka *Lailatul Qadar* berada pada malam-malam ganjil selama 10 hari terakhir bulan ramadhan, ketika ibadah i'tikaf disunnatkan.

Nabi saw bersabda bahwa malam kemulyaan (*lailatul qadar*) itu, malam yang cerah (terang) tidak dingin dan tidak panas, tidak berawan, dan tidak hujan, dan tidak angin, dan tidak dilempar bintang-bintang, dan tandanya pada pagi harinya matahari terbit tak bersinar (hanya tampak terang putih tetapi tidak panas. (H.R Ath-Thabrani). Ciri-ciri ini diharapkan dapat memudahkan kita dalam mengidentifikasi *lailatul qadar*, sehingga kita dapat menjalankan ibadah sebanyak-banyaknya pada malam yang diyakini sebagai *lailatul qadar*, tanpa mengurangi ibadah-ibadah pada hari lain.

Ingat, bahwa *Lailatul Qadar* bukan hanya disediakan untuk sembarang orang yang terjaga pada malam hari di antara 10 hari terakhir, melainkan tersedia dan dapat diperuntukkan bagi ummat mukmin yang memang benar-benar berdoa dan beribadah pada malam itu. Karena kebaikan yang dibawa malaikat Jibril hanya bisa sampai kepada orang-orang yang sungguh beribadah dan berdoa. Do'a yang paling dianjurkan dalam i'tikaf adalah (1) *Allahumma innaka 'afuwwun kariim tuhibbul 'afwa fa'fu 'anniy* (H.R. Annasai) dan (2) *Rabbanaa aatinaa fid dunyaa hasanatan wafil aakhirati hasanatan waqinaa adzaaban naar*.

Siapa yang menjumpai *Lailatul Qadar* dan ia melakukan shalat 2 rakaat setiap rakaat membaca Alfatihah 1x dan surat Al-Ikhlash 7X, sehabis salam lalu berishtighfar 70X, maka tidaklah ia bangun dari duduknya, hingga Allah mengampuni ia dan kedua orangtuanya. Dan Allah swt mengutus malaikat ke sorga supaya menanam pohon-pohon untuknya, mendirikan gedung-gedung, dan membuka pintu air bengawan, dan ia tidak keluar dari dunia, kecuali melihat semua itu/yang dibangun oleh malaikat tadi (Tafsir Hanafi).

Diharapkan sekali pada saat *Lailatul Qadar*, kita bisa mengamalkan minimal 3x kalimat *thayyibah*, yaitu "*Laa ilaaha illlallaah, muhammadar rasuulullaah*". Dengan amalan tiga kali itu, pertama insya Allah diampuni dosanya, kedua diselamatkan dari api neraka, dan ketiga langsung dimasukkan ke sorga. Semakin intensif dan semakin khusuk yang dilandasi dengan hati yang ikhlas dalam membaca *kalimath-thayyibah*, insya Allah segala janji-Nya akan dipenuhi.

Demikianlah beberapa hal yang patut kita fahami sekitar *Lailatul-Qadar*, sehingga diharapkan sekali kita memiliki persiapan yang cukup dalam menjemput kehadiran *Lailatul Qadar* selama 10 hari terakhir dari Ramadhan kali ini. Semoga kita selalu diberikan petunjuk oleh-Nya, sehingga kita dapat memenangkan Ramadhan tahun ini dengan peningkatan ketaqwaan. Amiin.

*Penulis adalah Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

